

## **Analisis *Activity Based Costing* dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap**

**Made Dana Saputra<sup>1</sup> dan Made Agus Putrayasa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali,  
Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali  
e-mail: danasaputra@pnb.ac.id

**Abstrak.** Penentuan harga pokok dengan menggunakan metode konvensional tidak memberikan perhitungan yang akurat. Hal ini karena metode konvensional hanya menggunakan satu pemicu biaya berbasis unit dalam proses penelusuran biaya ke objek biaya. Saat ini penggunaan analisis ABC (*Activity Based Costing*) memberikan banyak keunggulan dalam hal akurasi perhitungan biaya pada perusahaan yang mempunyai biaya *overhead* dan memproduksi beragam produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang perhitungan dan perbandingan harga tarif kamar rawat inap menggunakan perhitungan metode biaya konvensional dengan metode ABC. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Graha Asih, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penentuan tarif kamar rawat inap di Rumah Sakit Umum Graha Asih dengan menggunakan perhitungan metode ABC. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan selisih perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode konvensional dengan ABC yaitu besarnya selisih tarif untuk Kelas VIP A Rp126.102,00, Kelas VIP B Rp151.431,00 kelas I Rp43.478,00 Kelas II Rp18.415,00 dan Kelas III Rp29.693,00.

**Kata kunci:** tarif kamar, *Activity Based Costing System*, metode konvensional, *Cost Driver*

**Abstract.** *Cost determination of a product using conventional methods does not provide accurate calculations. This is because conventional methods only use one unit-based cost trigger in the costing process to the cost object. Currently, the use of ABC (activity based costing) provides many advantages in terms of the accuracy of cost calculations in companies that have overhead costs and produce a variety of products. This study aims to find out and obtain information about the calculation and comparison of prices of inpatient room rates using conventional cost method calculations with the ABC method. This research is a type of comparative descriptive research. Subjects in this study were Graha Asih General Hospital, while the object of this study was the determination of inpatient room rates at Graha Asih General Hospital using the ABC method calculation. Data is collected by interview and documentation method. The data analysis technique used is descriptive analysis technique with a comparative approach. The results showed the difference in the calculation of inpatient service tariffs using the conventional method with ABC, namely the difference in rates for VIP Class A Rp126,102.00, VIP Class B Rp151,431.00 class I Rp43,478.00 Class II Rp18,415, 00 and Class III Rp29,693.00.*

**Keywords:** *room rate, Activity Based Costing System, conventional method, Cost Driver*

### **PENDAHULUAN**

Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Penggunaan alat kedokteran yang canggih dan tenaga-tenaga medis yang profesional membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya *overhead* yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Perhitungan Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk/jasa. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Metode untuk menentukan harga pokok produk dapat menggunakan metode biaya konvensional. Metode biaya konvensional adalah menghitung suatu harga pokok produksi perunit dengan cara pengumpulan seluruh biaya produksi untuk setiap pesanan (Machfoedz, 1996)

Pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya konvensional. Perhitungan *unit cost* dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis kelas rawat inap. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel

sehingga dihasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Penentuan tarif dengan menggunakan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang kurang akurat dalam menentukan tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap. Sistem ini tepat bila digunakan pada perusahaan yang memproduksi produk barang atau jasa yang homogen. Namun, apabila perusahaan memproduksi berbagai macam produk penggunaan sistem konvensional ini dianggap kurang tepat (Ardansyah dan Tjioener, 2012). Hal ini dikarenakan pada setiap proses produksi membutuhkan aktivitas yang berbeda-beda walaupun menggunakan bahan baku yang sama. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional belum bisa menentukan harga pokok secara akurat.

Metode biaya konvensional berbasis volume mendapatkan banyak sasaran kritik (McGowan dalam James, 2013). Metode konvensional belum berhasil menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu serta tidak responsif pada kebutuhan pengambilan keputusan dalam lingkungan yang kompetitif (Johnson dan Kaplan, 1987). Metode penentuan biaya yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah metode *Activity Based Costing* (ABC).

ABC System merupakan suatu system yang menghitung biaya setiap aktivitas serta membebankan biaya ke objek biaya seperti produk dan jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan tiap produk dan jasa (Hongren, 2008). Metode ABC adalah Metode ABC mempunyai dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mencegah terjadinya distorsi biaya. Distorsi ini timbul karena metode biaya tradisional memperhitungkan seluruh biaya tidak langsung ke satu pool biaya saja. Sedangkan di ABC dicegah dengan mengadopsi pool biaya aktivitas dan pemicu biaya yang beragam. Tujuan kedua adalah mengurangi biaya akibat kegiatan tidak bernilai tambah dengan menyediakan gambaran proses kegiatan (Aranoff et al dalam Ister dan Akram, 2015). ABC digunakan atas dasar keyakinan bahwa system akuntansi tradisional tidak berguna bagi manajer yang berkepentingan mengevaluasi efektivitas pengambilan keputusan manajemen tentang pengelolaan sumber daya (Ister dan Akram, 2015).

Dalam metode ABC timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Rajabi dan Dahiri (2012), melakukan penelitian tentang penerapan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok *remedial service* di Rumah Sakit Shabid Faghobi, Iran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan atas harga pokok dengan metode ABC berbeda secara signifikan dengan perhitungan harga pokok dengan metode konvensional. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa biaya tidak langsung dalam jumlah besar mengindikasikan sumber-sumber kapasitas pendukung *remedial service* tidak digunakan sesuai dengan aturannya. Jayanti dan Wildawati (2014) melakukan penelitian tentang penerapan *activity based costing* pada tariff jasa rawat inap Rumah Sakit (Studi pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya). Penelitian tersebut menghasilkan perhitungan tariff Tarif VVIP lebih rendah pada perhitungan dengan menggunakan ABC dengan metode konvensional. Pada kelas VIP, tarif yang dihasilkan hampir sama, sementara itu pada kelas I, Kelas II, dan Kelas III, tarif yang dihasilkan dengan perhitungan ABC lebih tinggi dibandingkan dengan tarif konvensional. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *Activity based costing system* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini diberi judul **“Penerapan Metode Activity Based Costing dalam menentukan besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada RSUD GRAHA ASIH)”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penentuan tarif rawat inap pada RSUD. Graha Asih dengan menggunakan *activity based costing system* dan berapa besarnya perbedaan tarif jasa rawat inap pada RSUD Graha Asih dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya konvensional dan *ABC system*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system* pada RSUD. Graha Asih dan untuk mengetahui besarnya perbandingan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan akuntansi biaya konvensional dan *activity based costing system* pada RSUD. Graha Asih.

## **METODE PENELITIAN.**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini pertama Harga pokok produksi atau harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2005). Kedua, sistem akuntansi biaya tradisional adalah sistem akuntansi biaya yang mengasumsikan bahwa semua biaya diklasifikasikan sebagai tetap atau variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi (Hansen dan Mowen, 2012). Terakhir, Activity based costing system adalah sistem yang terdiri atas dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas, dan kemudian ke berbagai produk (Supriyono, 2007).

Data merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang suatu penelitian. Jenis data berdasarkan sifatnya, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, biaya operasional, data tarif kamar rawat inap, data jumlah kamar tersedia dan terjual, data jumlah pasien rawat inap, Sedangkan data kualitatif berupa data mengenai gambaran umum RSUD Graha Asih, struktur organisasi.

Data penelitian ini bersumber dari data primer, merupakan data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi dengan pihak-pihak terkait. Selain data primer, data sekunder juga merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, biaya operasional, data tarif kamar rawat inap, data jumlah kamar tersedia dan terjual, data jumlah pasien rawat inap.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur dan observasi terhadap objek yang diteliti mengenai kegiatan, bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang digunakan oleh RSUD Graha Asih.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif. Metode ini merupakan metode yang menjelaskan dan melakukan perbandingan data hasil penelitian dari dua perlakuan yang berbeda.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi aktivitas
2. Mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas
3. Mengidentifikasi cost driver
4. Menentukan tarif per unit cost driver

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

5. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas serta menentukan tarif/hari kamar setiap kelas :

- a. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif per unit cost} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

- b. Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode activity based costing system dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

6. Membandingkan perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan sistem akuntansi biaya tradisional dengan activity based costing system.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Besarnya tarif tiap kelas kamar di RSUD Graha Asih dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1  
Daftar Tarif Kamar Rawat Inap

No.	Kelas	Kamar	Tarif / hari (Rp)
1.	VIP A	Anggrek A	700.000

2.	VIP B	Anggrek B	600.000
3.	I	Bougenville	500.000
4.	II	Cempaka	400.000
5.	III	Dahlia	300.000

Sumber: Data RSUD Graha Asih

Penentuan tarif kamar berdasarkan metode ABC dilakukan dengan langkah permulaan yaitu melakukan identifikasi biaya sumber daya dan aktivitas. Ada 12 aktivitas biaya yang terdapat di unit rawat inap. Adapun keduabelas aktivitas yang telah dikelompokkan ke dalam beberapa pusat aktivitas, yaitu:

- 1) Aktivitas administrasi pasien
  - a) Biaya perlengkapan kantor
  - b) Biaya foto kopi
  - c) Biaya administrasi umum (*general expenses*)
- 2) Aktivitas perawatan pasien
  - a) Biaya gaji perawat
  - b) Biaya *kitchen supplies*
- 3) Aktivitas pelayanan pasien
  - a) Biaya listrik
  - b) Biaya air
  - c) Biaya kebersihan
- 4) Aktivitas peningkatan pelayanan pasien
  - a) Biaya pendidikan
- 5) Aktivitas pemeliharaan fasilitas
  - a) Biaya depresiasi peralatan kamar
  - b) Biaya depresiasi gedung
  - c) Biaya pemeliharaan gedung

Langkah berikutnya adalah menggolongkan aktivitas biaya ke dalam berbagai tingkatan aktivitas dengan hasil penggolongan sebagai berikut :

Tabel 2  
Rincian Biaya Aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah
<i>Unit level activity cost</i>	
<b>Aktivitas Perawatan pasien</b>	
Biaya gaji perawat	Rp260.509.422,00
Biaya Kitchen Supplies	Rp17.366.042,00
<b>Aktivitas Pelayanan Pasien</b>	
Biaya listrik	Rp43.729.031,00
Biaya kebersihan	Rp204.548.455,00
Biaya air	Rp117.492.190,00
<i>Batch related activity cost</i>	
<b>Aktivitas Administrasi pasien</b>	
Biaya perlengkapan kantor	Rp12.091.800,00
Biaya foto kopi	Rp7.730.000,00
Biaya administrasi umum	Rp46.422.400,00
<i>Product sustaining activity cost</i>	
<b>Aktivitas peningkatan pelayanan pasien</b>	
Biaya pendidikan	Rp3.665.000,00
<i>Facility sustaining activity cost</i>	

Elemen Biaya	Jumlah
<b>Aktivitas Pemeliharaan fasilitas</b>	
Biaya pemeliharaan gedung	Rp31.538.000,00
Biaya depresiasi gedung	Rp24.272.954,00
Biaya depresiasi peralatan kamar	Rp56.025.000,00

Sumber: RSU Graha Asih (Data diolah)

Langkah ketiga mengidentifikasi cost driver dari setiap aktivitas. Tabel 3 di bawah ini akan menunjukkan cost driver untuk aktivitas-aktivitas jasa rawat inap.

Tabel 3  
Pengelompokan Aktivitas Biaya Rawat Inap dengan Cost Driver Rawat Inap

No.	Aktivitas	Driver	Cost	
			Driver	Jumlah
1	<i>Unit level activity cost</i>			
	Aktivitas perawatan pasien			
	a. Biaya gaji perawat	Jumlah hari rawat inap	2.323	260.509.422
	b. Biaya kitchen supplies	Jumlah hari rawat inap	2.323	117.366.042
	Aktivitas pelayanan pasien			
	a. Biaya listrik	jumlah kwh	22.883	43.729.031
	b. Biaya air	jumlah m3	2.323	17.492.190
	c. Biaya kebersihan	Jumlah hari rawat inap	2.323	204.548.455
2	<i>Batch related activity cost</i>			
	Aktivitas Administrasi pasien			
	a. Biaya perlengkapan kantor	Jumlah pasien rawat inap	427	12.091.800
	b. Biaya foto kopi	Jumlah pasien rawat inap	427	7.730.000
	c. Biaya administrasi umum	Jumlah pasien rawat inap	427	46.422.400
3	<i>Product sustaining activity cost</i>			
	Akt. Peningkatan Pelayanan Pasien			
	a Biaya diklat	Jumlah pasien rawat inap	427	3.665.000
4	<i>Facility sustaning activity cost</i>			
	Aktivitas Pemeliharaan			
	a. Biaya pemeliharaan gedung	Luas bangunan	295	31.538.000
	b. Biaya depresiasi gedung	Luas bangunan	295	24.272.954
	c. Biaya depresiasi peralatan kamar	Jumlah hari rawat inap	427	56.025.000

Sumber: RSU Graha Asih (Data diolah)

Setelah mengidentifikasi cost driver, kemudian langkah keempat: menentukan tarif per unit cost driver. Perhitungannya dilakukan dengan cara membagi jumlah biaya dibagi dengan cost driver. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4  
Pehitungan tarif aktivitas per unit

No.	Aktivitas	Jumlah	Cost Driver	Tarif/unit (Rp.)
1	<i>Unit level activity cost</i>			
	Aktivitas perawatan pasien			
	a. Biaya gaji perawat	260.509.422	2.323	112.144
	b. Biaya kitchen supplies	117.366.042	2.323	50.523
	Aktivitas pelayanan pasien			
	a. Biaya listrik	43.729.031	22.883	1.911
	b. Biaya air	17.492.190	2.323	7.530
	c. Biaya kebersihan	204.548.455	2.323	88.054
2	<i>Batch related activity cost</i>			
	Aktivitas Administrasi pasien			
	a. Biaya perlengkapan kantor	12.091.800	427	28.318
	b. Biaya foto kopi	7.730.000	427	18.103
	c. Biaya administrasi umum	46.422.400	427	108.718
3	<i>Product sustaining activity cost</i>			
	Akt. Peningkatan pelayanan pasien			
	a. Biaya diklat	3.665.000	427	8.583
4	<i>Facility sustaning activity cost</i>			
	Aktivitas Pemeliharaan Fasilitas			
	a. Biaya pemeliharaan gedung	31.538.000	295	106.966
	b. Biaya depresiasi gedung	24.272.954	295	82.326
	c. Biaya depresiasi peralatan kamar	56.025.000	2.323	24.118

Sumber: RSU Graha Asih (data diolah)

Tahap kelima yaitu melakukan perhitungan tarif rawat inap sebagai berikut :

- 1) Menghitung biaya overhead yang dibebankan pada masing-masing kelas dengan cara:  

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif cost driver per unit} \times \text{driver yang digunakan oleh masing-masing kelas rawat inap.}$$
- 2) Menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan
- 3) Membagi total biaya aktivitas setiap kelas rawat inap dengan jumlah hari rawat inap di setiap kelas untuk mendapatkan harga pokok setiap kelas kamar.

Adapun perhitungan harga pokok rawat inap masing-masing kelas dapat dilihat tabel 5 di halaman berikut ini:

Tabel 5  
Perhitungan Harga Pokok Kamar Rawat Inap

No.	Elemen Biaya	Tipe kamar				
		VIP A	VIP B	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	Gaji perawat	6.167.894	6.504.325	60.669.650	56.408.196	130.759.357
2	Kitchen supplies	2.778.791	2.930.362	27.333.202	25.413.310	58.910.377
3	Listrik	2.509.907	2.646.811	2.646.811	11.304.100	4.812.968
4	Air	414.150	436.740	4.073.730	3.787.590	8.779.980
5	Kebersihan	4.842.947	5.107.107	47.636.984	47.636.984	102.670.469
6	Perlengkapan kantor	283.180	283.180	15.320.056	2.322.079	6.513.148
7	Foto kopi	181.030	181.030	1.719.789	1.484.450	4.163.700
8	Administrasi umum	1.087.176	1.087.176	10.328.169	8.914.840	25.005.040
9	Diklat	85.831	85.831	815.398	703.817	1.974.122
10	Pemeliharaan gedung	5.198.571	4.158.857	11.090.286	5.545.143	5.545.143
11	Depresiasi gedung	4.001.036	3.200.829	8.535.544	4.267.772	4.267.772
12	Depresiasi peralatan kamar	10.312.500	10.312.500	24.500.000	6.700.000	4.200.000
	Total Biaya	37.863.015	36.934.749	214.669.620	174.488.281	357.602.075
	Lama hari pemakaian kamar	55	58	541	503	1.166
	Harga Pokok kamar per hari	688.418	636.806	396.802	346.895	306.691

Sumber: RSUD Graha Asih (Data diolah)

Kemudian perhitungan tariff harga jual setiap tipe kamar dengan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{cost rawat inap} + \text{laba yang diharapkan}$$

Adapun rincian perhitungannya ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 6  
Perhitungan Tarif Kamar RSUD Graha Asih

No.	Jenis Kamar	Harga Pokok (Rp.)	Keuntungan		Tarif (harga pokok + keuntungan) (Rp.)
			Persentase	dlm Rp.	
1	VIP A	688.418	20%	137.684	826.102
2	VIP B	636.806	18%	114.625	751.431
3	Kelas I	396.802	15%	59.520	456.322
4	Kelas II	346.895	10%	34.690	381.585
5	Kelas III	306.691	7,50%	23.002	329.693

Sumber: RSUD Graha Asih (Data diolah)

Perbandingan antara tarif jasa rawat inap RSUD Graha Asih dengan dasar metode tradisional dengan metode ABC dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7  
Perbandingan Tarif Kamar RSU Graha Asih

No.	Jenis Kamar	Tarif RSU Graha Asih	Tarif RSU Graha Asih dengan Metode ABC	Selisih
1	VIP A	700.000	826.102	(126.102)
2	VIP B	600.000	751.431	(151.431)
3	Kelas I	500.000	456.322	43.678
4	Kelas II	400.000	381.585	18.415
5	Kelas III	300.000	329.693	(29.693)

Sumber: RSU Graha Asih (Data diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan ABC maka didapatkan tarif kamar per hari kelas VIP A Rp826.102,00, kelas VIP B Kelas I Rp751.431,00, Kelas II Rp381.585,00 dan Kelas III Rp329.693,00. Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan metode tradisional, terlihat bahwa untuk tarif rawat dengan metode ABC Kelas I dan II memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan untuk kelas VIP A, kelas VIP B dan Kelas III tarif dengan metode ABC memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk Kelas VIP A Rp126.102,00 Kelas VIP B Rp151.431,00, dan Kelas III Rp26.693,00.

Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan tarif jasa rawat inap maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan ABC system, dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk Kelas VIP A Rp826.102,00, Kelas VIP B Rp751.431,00, Kelas I Rp456.322,00, Kelas II Rp381.585,00 dan Kelas III Rp329.693,00.

Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan ABC system, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Kelas I dan II memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan Kelas VIP A, Kelas VIP B, dan Kelas III memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk Kelas VIP A Rp126.102,00, Kelas VIP B Rp151.431,00, Kelas I Rp43.478,00, Kelas II Rp18.415,00 dan Kelas III Rp29.693,00. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. ABC system telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

RSU Graha Asih sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan ABC system karena dengan sistem ini akan diperoleh informasi tarif rawat inap yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardansyah & Tjoener, O. (2012). Profitabilitas Usaha Sentra Keripik Pisang Bandar Lampung, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3, 84-90.
- Armanto, W. (2006). *Akuntansi Biaya*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu,

- Damayanti, R.A. & Murwani, J. (2017). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel. *The 9<sup>th</sup>: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*. 5, 193-202.
- Garrison, R.H. & Eric, W.N. (2000). *Managerial Accounting*. Diterjemahkan oleh A. Totok Budisantoso dengan judul *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat,
- Halim, A. (1999). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, D.R. & Maryanne M.M. (2004). *Management Accounting, 7th*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba dengan judul *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C.T., et al. (2008). *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. PT Indeks kelompok Gramedia: Jakarta.
- Jayanti, N. & Mildawati, T. (2014). Penerapan Activity Based Costing pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3, 1-21.
- James, P.C. (2013). An Analysis of The Factors Influencing the Adoption Of Activity Based Costing (ABC) in The Financial Sector in Jamaica. *International Journal Of Business and Social Research*, 3, 8-18.
- Johnson, H.T., & R.S. Kaplan. (1987). *Relevant Lost: The Rise and fall of Management Accounting-* Boston MA, *Harvard Business School Press*.
- Machfoedz, M. (1996). *Akuntansi Manajemen, Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Buku 1. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Mahal, I & Hossain, A. (2015). Activity-Based Costing (ABC) – An Effective Tool for Better Management. *Research Journal Of Finance and Accounting*, 6, 66-73.
- Mulyadi, (2005). *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Activity Based Costing System*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rajabi, A. & Dahiri, A. (2012) Applying Activity Based Costing (ABC) Method to Calculate Cost Price in Hospiital and Remedy Services. *Iranian J Publ Health*, 41, 100-107.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Supriyono, R.A. (2007). *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE,